



---

## Memahami Proposisi Dan Oposisi Dalam Berpikir Kritis

Rido Agustian<sup>1</sup>, Musthofa Husein<sup>2</sup>, Deassy Arestya Saksitha<sup>3</sup>,  
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia<sup>1-3</sup>  
Email Korespondensi: [musthoffahusein04@gmail.com](mailto:musthoffahusein04@gmail.com)

---

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 17 Januari 2025  
Article Accepted: 15 Maret 2025, Article published: 08 April 2025

---

### ABSTRACT

*This research is motivated by the importance of critical thinking skills in facing the complexity of information in the modern era. Propositions and oppositions are fundamental concepts in logic that play a crucial role in developing critical thinking abilities. The purpose of this study is to analyze in depth how an understanding of propositions and oppositions can improve a person's critical thinking skills. The research method used is a literature review with a qualitative approach. The main data sources come from books on logic, philosophy, and relevant scientific journals. The results of the study show that a good understanding of propositions and oppositions allows a person to analyze arguments more systematically, identify logical fallacies, and build stronger arguments. The conclusion of this study is that propositions and oppositions are important tools in critical thinking that need to be understood and mastered by every individual.*

**Keywords:** Proposition, Opposition, Critical Thinking, Logic

### ABSTRAK

*Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi kompleksitas informasi di era modern. Proposisi dan oposisi merupakan konsep dasar dalam logika yang memiliki peran krusial dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pemahaman terhadap proposisi dan oposisi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis seseorang. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Sumber data utama berasal dari buku-buku logika, filsafat, dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang baik terhadap proposisi dan oposisi memungkinkan seseorang untuk menganalisis argumen secara lebih sistematis, mengidentifikasi kesalahan logika, dan membangun argumen yang lebih kuat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa proposisi dan oposisi merupakan alat penting dalam berpikir kritis yang perlu dipahami dan dikuasai oleh setiap individu.*

**Kata Kunci:** Proposisi, Oposisi, Berpikir kritis, Logika

## PENDAHULUAN

Di era informasi yang serba cepat dan kompleks ini, kemampuan berpikir kritis menjadi semakin penting. Setiap individu dituntut untuk mampu menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi argumen dengan cermat, dan mengambil keputusan yang rasional. Salah satu fondasi utama dalam berpikir kritis adalah pemahaman terhadap proposisi dan oposisi. Proposisi, sebagai unit dasar dari pernyataan yang dapat dinilai benar atau salah, dan oposisi, sebagai hubungan logis antara proposisi-proposisi tersebut, memainkan peran krusial dalam proses penalaran.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara pentingnya kemampuan berpikir kritis dan kurangnya pemahaman mendalam tentang proposisi dan oposisi. Banyak individu yang kesulitan dalam mengidentifikasi kesalahan logika, membangun argumen yang koheren, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap konsep-konsep dasar dalam logika, seperti proposisi dan oposisi.

Berpikir kritis merupakan proses berpikir yang melibatkan pengambilan keputusan berdasarkan alasan-alasan tertentu dan mempunyai suatu kecenderungan untuk dapat mempengaruhi orang lain atas apa yang harus diterima sebagai sebuah kebenaran (Bassham et al, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan satu kemampuan kompleks yang dibentuk dari berbagai aspek berpikir dan berkomunikasi. Dengan kerangka berpikir kritis ini seseorang diharapkan dapat memutuskan berdasarkan alasan-alasan logis dan terstruktur. Seperti halnya apa yang dikatakan oleh Patterson (2011) bahwa berpikir kritis itu memanfaatkan informasi yang logis sebagai dasar pemikiran. Informasi yang logis dan sesuai untuk dapat mendukung analisis dan pengambilan keputusan dalam proses berpikir kritis didapatkan melalui literasi. Rendahnya literasi akan berdampak buruk pada rendahnya kemampuan untuk berpikir kritis (Patterson, F. 2011).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pemahaman terhadap proposisi dan oposisi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis seseorang. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan posisi penulis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya dan mengidentifikasi celah-celah pengetahuan yang perlu diisi.

Manfaat dari tinjauan literatur ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan pemikiran dalam bidang ini, mengidentifikasi tren penelitian terkini, dan menunjukkan arah penelitian selanjutnya. Selain itu, tinjauan literatur ini juga berfungsi untuk memperkuat argumen penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian ini didasarkan pada landasan teoretis yang kuat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam pemahaman terhadap proposisi dan oposisi

## METODE

Metode penelitian artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan library research yaitu dengan menelaah sumber bacaan yang ada hubungannya dengan kajian yang dibahas, serta dengan menggunakan studi dokumen hasil-hasil penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan dasar-dasar logika. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri buku-buku bacaan, jurnal ilmiah yang bereputasi serta sumber-sumber dari google scholar, digital library, dan lain-lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proposisi

#### a. Definisi

Proposisi merupakan pernyataan deklaratif yang memiliki nilai kebenaran, yaitu benar atau salah. Ini adalah unit dasar dari logika. Menurut Irving M. Copi dan Carl Cohen dalam "Introduction to Logic" (2016), proposisi dibedakan dari kalimat lain seperti pertanyaan atau perintah, karena hanya proposisi yang dapat dinilai benar atau salah.

Proposisi adalah pernyataan dalam bentuk kalimat yang dapat dinilai benar dan salahnya. Kebenaran sebuah proposisi berkorespondensi dengan fakta, sebuah proposisi yang salah tidak berkorespondensi dengan fakta. Proposisi terdiri atas empat unsur, dua di antaranya merupakan materi pokok proposisi, sedangkan dua yang lain sebagai hal yang menyertainya. Empat unsur yang dimaksudkan ialah term sebagai subjek, term sebagai predikat, kopula dan kuantor (Yusup Rohmadi dan Waryunah Irmawati, 2020). contohnya :

- 1) Hasan adalah manusia penyabar.
- 2) Besi bila dipanaskan memuai.
- 3) Agus Salim adalah diplomat.
- 4) Semua gajah tidak punah di tahun 1984.
- 5) Shakespear bukan pemimpin militer.
- 6) Besi tidak lebih ringan daripada air tawar.

#### b. Macam-macam proposisi

Berdasarkan sumbernya maka proposisi dibedakan menjadi 2 (dua) macam proposisi, yaitu :

- Proposisi analitik (proposisi a priori) , adalah proposisi yang predikatnya mempunyai pengertian yang sudah terkandung pada subyeknya.

Seperti : Mangga adalah buah-buahan (Kata "buah-buahan" pada contoh "Mangga adalah buah-buahan", pengertiannya sudah terkandung pada subyek "mangga". Jadi predikat pada proposisi analitik tidak mendatangkan pengetahuan baru.)

- Proposisi sintetik (proposisi a posteriori), adalah proposisi yang predikatnya yang mempunyai pengertian yang bukan menjadi keharusan bagi subyeknya.  
Seperti : Pepaya ini manis (Kata “manis” pada contoh “Pepaya ini manis”, pengertiannya belum terkandung pada subyeknya, yaitu “pepaya”. Jadi kata manis merupakan pengetahuan baru yang didapat melalui pengalaman, maka untuk mengetahui sesuai tidaknya dengan kenyataan empiriknya harus diuji terlebih dahulu).
  - c. Jenis-jenis Proposisi:
    - 1) Proposisi Kategoris: Menyatakan hubungan antara dua kategori atau kelas. Contoh: "Semua manusia adalah makhluk hidup."
    - 2) Proposisi Hipotesis: Menyatakan hubungan kondisional antara dua proposisi. Contoh: "Jika hujan, maka jalanan basah."
    - 3) Proposisi Disjungtif: Menyatakan pilihan antara dua atau lebih proposisi. Contoh: "Dia pergi ke pasar atau ke toko."
  - d. Peran dalam Argumen  
Proposisi adalah bahan dasar dari argumen. Argumen terdiri dari premis-premis (proposisi yang mendukung kesimpulan) dan kesimpulan (proposisi yang ditarik dari premis-premis).
2. Konsep Oposisi
- a. Hubungan Logis  
Oposisi menggambarkan hubungan logis antara proposisi-proposisi yang memiliki subjek dan predikat yang sama, tetapi berbeda dalam kualitas (afirmatif atau negatif) atau kuantitas (universal atau partikular). mengganti subyek dan predikat, sehingga yang sebelumnya subyek, kemudian menjadi predikat, dan yang sebelumnya predikat menjadi subyek, tanpa mengurangi kebenaran keputusan itu. Hal ini dimungkinkan oleh karena adanya kesamaan antara subyek dan predikat. Tetapi seringkali keduanya tidak bisa dibalikkan begitu saja, disebabkan luas predikat dan luas subyek seringkali tidak sama. Karena itu perlu diketahui hukum-hukum pembalikan itu (Yusup Rohmadi dan Waryunah Irmawati, 2020).
  - b. Jenis-jenis Oposisi:
    - 1) Kontradiksi: Dua proposisi yang tidak dapat keduanya benar dan tidak dapat keduanya salah. Contoh: "Semua A adalah B" dan "Beberapa A bukan B."

- 2) Kontraritas: Dua proposisi universal yang tidak dapat keduanya benar, tetapi dapat keduanya salah. Contoh: "Semua A adalah B" dan "Tidak ada A adalah B."
- 3) Subkontraritas: Dua proposisi partikular yang dapat keduanya benar, tetapi tidak dapat keduanya salah. Contoh: "Beberapa A adalah B" dan "Beberapa A bukan B."
- 4) Subalternasi: Hubungan antara proposisi universal dan partikular dengan kualitas yang sama. Contoh: "Semua A adalah B" dan "Beberapa A adalah B."

c. Penerapan dalam Analisis Argumen:

Pemahaman tentang oposisi membantu dalam mengidentifikasi inkonsistensi dalam argumen dan mengevaluasi validitas kesimpulan.

3. Berpikir Kritis

a. Definisi dan Komponen

Berpikir kritis adalah proses analisis, evaluasi, dan interpretasi informasi secara rasional untuk membentuk penilaian objektif, di mana proposisi sebagai pernyataan yang dapat dinilai benar atau salah menjadi dasar analisis makna dan relevansi, sementara oposisi, sebagai hubungan logis antar proposisi, digunakan untuk mengidentifikasi kontradiksi dan inkonsistensi, sehingga keduanya berperan penting dalam membedakan fakta dan opini, mengevaluasi validitas argumen, serta menghindari kesalahan logika.

Berpikir kritis adalah proses kognitif yang melibatkan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi. Ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi asumsi, mengevaluasi bukti, dan menarik kesimpulan yang rasional. Menurut Daniel Kahneman dalam "Thinking, Fast and Slow" (2011), berpikir kritis melibatkan penggunaan sistem 2, yaitu pemikiran yang lambat, rasional, dan analitis.

b. Peran Logika

Logika menyediakan kerangka kerja untuk berpikir kritis dengan memberikan prinsip-prinsip penalaran yang benar. Pemahaman tentang proposisi dan oposisi adalah penting dalam menerapkan prinsip-prinsip ini. Dalam berpikir kritis, logika berperan sebagai fondasi utama yang memungkinkan seseorang untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen secara rasional. Logika menyediakan kerangka kerja yang terstruktur untuk mengidentifikasi kesalahan penalaran, seperti fallacy atau inkonsistensi, serta memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada bukti dan premis yang valid. Dengan menerapkan prinsip-prinsip logika, individu dapat menghindari bias dan asumsi yang tidak

berdasar, sehingga menghasilkan keputusan dan penilaian yang lebih objektif dan akurat.

c. Penerapan

Berpikir kritis diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, penelitian, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Penerapan dasar logika proposisi dan oposisi dalam berpikir kritis memungkinkan kita untuk menganalisis pernyataan dan argumen dengan lebih cermat. Logika proposisi membantu kita mengidentifikasi struktur dasar pernyataan, membedakan antara fakta dan opini, serta memahami hubungan antara berbagai klaim. Sementara itu, logika oposisi memungkinkan kita untuk mengevaluasi konsistensi dan validitas argumen dengan mengidentifikasi kontradiksi, kontrari, dan hubungan logis lainnya antara proposisi. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, kita dapat menghindari kesalahan penalaran, membuat keputusan yang lebih rasional, dan membangun argumen yang lebih kuat.

4. Analisis Argumen

Analisis argumen dalam proposisi dan oposisi melibatkan metode sistematis untuk membedah struktur argumen, mengidentifikasi proposisi-proposisi yang membentuknya, dan menganalisis hubungan oposisi di antara proposisi-proposisi tersebut. Proses ini memungkinkan kita untuk mendeteksi kesalahan logika seperti kontradiksi, inkonsistensi, atau kesesatan penalaran lainnya, yang pada gilirannya membantu kita dalam membangun argumen yang lebih kuat dan valid dengan memastikan bahwa setiap proposisi mendukung kesimpulan secara logis dan koheren.

## SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman mendalam tentang konsep proposisi dan oposisi merupakan fondasi yang krusial dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Logika, sebagai ilmu tentang penalaran yang benar, menyediakan kerangka kerja yang esensial untuk menganalisis dan mengevaluasi argumen secara rasional. Proposisi, sebagai unit dasar pernyataan, dan oposisi, sebagai hubungan logis antara proposisi, memungkinkan individu untuk mengurai argumen menjadi komponen-komponen yang lebih kecil dan mengidentifikasi kesalahan logika. Pemahaman tentang jenis-jenis proposisi dan hubungan oposisi membantu dalam membangun argumen yang koheren dan menghindari inkonsistensi. Kemampuan berpikir kritis yang diperkuat oleh pemahaman logika memiliki aplikasi yang luas dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, penelitian, dan pengambilan keputusan. Dalam era informasi yang kompleks, kemampuan untuk menganalisis informasi secara objektif dan mengevaluasi argumen dengan cermat menjadi semakin penting. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep proposisi

---

dan oposisi adalah alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis seseorang. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang logika, khususnya proposisi dan oposisi, perlu terus didorong. Singkatnya, jurnal ini menyimpulkan bahwa pemahaman yang baik tentang proposisi dan oposisi adalah kunci untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang kuat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Copi, I. M., & Cohen, C. (2016). Introduction to logic. Pearson Education Limited.
- Kahneman, D. (2011). Thinking, fast and slow. Farrar, Straus and Giroux.
- "Critical Thinking and Education"  
"Journal of Logic and Computation"
- Aizid R. (2024). Logika Keilmuan, Anak Hebat Indonesia
- Wikipedia Contributors. (2023). Proposisi, in Wikipedia, Ensiklopedia Bebas
- Patterson, F. (2011). Visualising the Critical Thinking Process *Issnes*, 36-41
- Bassham et al (2011) Critical thinking: A student's introduction (4th ed.). New York: McGraw Hill.
- Yusup Rohmadi dan Waryunah Irmawati ,Dasar-dasar Logika, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, 2020,